

Kerangka Acuan Kegiatan

Lokakarya Perdana

Rembuk Peta: Mewujudkan Pemetaan Penggunaan dan Tutupan Lahan Gotong Royong

Jakarta, 20-21 Oktober 2026

Pendahuluan

Pengelolaan bentang lahan berkelanjutan, restorasi hutan, dan pencegahan deforestasi merupakan bagian penting dalam agenda pembangunan dan komitmen iklim Indonesia. Hal ini tercermin dalam dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) dan strategi operasional FOLU *Net Sink* 2030. Agenda tersebut perlu dilakukan dengan mengedepankan keseimbangan antara manfaat penyerapan karbon, pelestarian keanekaragaman hayati, serta peningkatan penghidupan masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Data peta yang berkualitas tinggi dan bisa diakses berbagai pihak merupakan salah satu modal dasar untuk mendukung pencapaian target-target tersebut, terutama untuk mengidentifikasi area prioritas dan menentukan opsi pemanfaatan bentang lahan dan upaya restorasi yang tepat.

Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah ketersediaan data dan tingginya tingkat keahlian yang diperlukan sehingga akses terhadap peta penggunaan dan tutupan lahan terkadang menjadi eksklusif. Kegiatan Epistem (*Evolving Participatory Information System for Nature-based Climate Solutions*) hadir dengan falsafah kolaborasi adalah jembatan menuju hadir dan tersebarnya data peta yang akurat. Melalui kerja sama antara *International Institute for Applied Systems Analysis* (IIASA), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Landscape Alliance, dan *World Resources Institute* (WRI) Indonesia, kami percaya bahwa solusi iklim berbasis alam yang tangguh lahir dari ketersediaan teknologi pemetaan tepat guna yang mengeratkan tautan antar-insan yang mengelola lahan yang dipetakan tersebut secara langsung.

Dengan dukungan strategis dari BRIN serta berbagai mitra di Sumatra Selatan, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur, Epistem memperkenalkan ekosistem inovasi yang terdiri dari perangkat pemetaan partisipatif daring Luma, mekanisme “**rembuk peta**” (*mapathon*) analisis penggunaan dan tutupan lahan, serta pustaka metodologi dan data referensi pemetaan sumber terbuka (*open source*). Pendekatan ini mengadopsi berbagai pembelajaran di tingkat global untuk mewujudkan pemetaan kolaboratif yang memenuhi berbagai kebutuhan tematik serta menghasilkan data yang mutakhir.

Sebagai tindak lanjut dari peluncuran Luma pada Hari Kebangkitan Nasional yang lalu, inisiatif Epistem akan menyelenggarakan **lokakarya rembuk peta perdana** untuk memetakan bentang

lahan, sembari merajut kesadaran kolektif untuk menjaga masa depan bentang lahan Indonesia. Lokakarya perdana ini bermaksud untuk memperkenalkan konsep awal rembuk peta inisiatif Epistem sembari membuka kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk turut mematangkan konsep serta rencana pelaksanaan rembuk peta di masa yang akan datang. Acara ini akan dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama, konsorsium Epistem akan memberikan pengenalan teknis dan memfasilitasi diskusi kolaboratif untuk membangun pemahaman bersama tentang tujuan, metode, dan rencana rangkaian kegiatan rembuk peta. Pada bagian kedua, rembuk peta perdana akan dilaksanakan untuk menghubungkan praktisi, perwakilan pemerintah, dan komunitas lokal melalui pemetaan kolektif penggunaan dan tutupan lahan. Acara akan diakhiri dengan diskusi pematangan konsep serta rencana pelaksanaan rembuk peta yang akan datang, serta potensi kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ekosistem inovasi Epistem lainnya.

Tujuan

Lokakarya ini bertujuan memulai rangkaian kegiatan rembuk peta serta membangun jejaring kolaboratif nasional untuk pemetaan penggunaan dan tutupan lahan, guna memperkuat sinergi dalam mendukung keberhasilan agenda pelestarian bentang lahan. Adapun tujuan spesifik dari kegiatan ini meliputi:

1. Memperkenalkan konsep rembuk peta yang menggunakan pendekatan pemetaan adaptif dan data referensi modular guna memfasilitasi pendekatan kolaboratif dalam memetakan penggunaan dan tutupan lahan.
2. Melaksanakan rembuk peta untuk membangun koleksi perdana pustaka data referensi modular melalui metode interpretasi bersama.
3. Memperkenalkan rencana pemetaan kolaboratif inisiatif Epistem dan pelaksanaan rembuk peta untuk pengembangan bersama data referensi penggunaan dan tutupan lahan yang terintegrasi dengan alur pemetaan.
4. Memperkenalkan dan mengumpulkan masukan terkait rencana rangkaian kegiatan rembuk peta mendatang, serta potensi partisipasi dan kontribusi dari komunitas praktisi.

Waktu dan Tempat

Rembuk peta akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa & Rabu, 20-21 Oktober 2026
Tempat : tbc
Tautan daring : <https://epistem.io/RembukPeta>
Waktu : 09:00 – 16:30 WIB

Mata Acara

Lokakarya akan dimulai dengan berbagai paparan dan diskusi pleno yang memiliki di hari pertama, diikuti dengan kegiatan interpretasi bersama di hari kedua:

1. Napak Tilas Perjalanan Kopi Darat Epistem

Sejak awal, inisiatif Epistem melaksanakan proses konsultasi, pembangunan kapasitas dan penciptaan kolaboratif yang dikemas dalam satu kegiatan yang terpadu. Kegiatan yang cair dan partisipatif tersebut diberi nama “kopi darat” dan telah dilaksanakan sejak tahun 2025 hingga sekarang. Tanpa terasa, kegiatan yang bermula sebagai konsultasi kebutuhan alat bantu pemetaan sudah berevolusi menjadi kegiatan pemetaan bersama menggunakan perangkat daring yang juga sudah dibangun bersama. Sesi ini bermaksud meninjau kembali kemampuan pemetaan yang kini telah dimiliki pengguna Epistem, agar menjadi titik tolak pengembangan ekosistem inovasi Epistem tahap berikutnya.

2. Rembuk Peta: Solusi Gotong Royong Data Penggunaan dan Tutupan Lahan

Sesi ini akan memperkenalkan konsep rembuk peta melalui tiga tahap interaktif. Tahap pertama berfokus pada praktik langsung proses pemetaan yang menggunakan data lapangan sesuai dengan kebutuhan tematik yang spesifik. Tahap kedua bertujuan menunjukkan potensi pendekatan gotong royong antar anggota komunitas Karsa Bentala walau dengan kebutuhan pemetaan yang berbeda. Tahap ketiga memperkenalkan inovasi rembuk peta sebagai pendekatan sistematis yang memastikan kebermanfaatan proses gotong royong terhadap kebutuhan pemetaan kolektif seluruh pengguna ekosistem inovasi Epistem.

3. Menuju Pemetaan Penggunaan dan Tutupan Lahan Adaptif

Setelah menghasilkan perangkat daring Luma yang telah dapat memfasilitasi kebutuhan pemetaan yang beragam, inisiatif Epistem akan memulai proses pemetaan yang secara perlahan menitikberatkan peningkatan kualitas produk peta yang dihasilkan. Peningkatan kualitas peta dan fleksibilitas pemenuhan kebutuhan pemetaan dapat menjadi tarik ulur yang perlu ditangani secara seksama. Sesi ini akan memaparkan tahapan rencana pengembangan yang menangani tarik ulur tersebut dengan memperkenalkan fleksibilitas perumusan skema klasifikasi pemetaan yang berbeda-beda. Sesi ini juga akan melibatkan peserta lokakarya dalam membangun pemahaman skema klasifikasi yang dapat memenuhi kebutuhan bersama.

4. Membangun Data Referensi Modular Terbuka

Mata acara ini mengulas berbagai aspek penggunaan data referensi dalam proses pemetaan penggunaan dan tutupan lahan yang adaptif. Pada sesi ini, tim Epistem juga akan memperkenalkan data referensi modular beserta tahapan pembangunan perpustakaan data bersama. Sesi ini juga akan memperkenalkan alat bantu proses rembuk peta melalui pendekatan interpretasi visual maupun pengumpulan data lapangan.

5. Membangun Koleksi Perdana Pustaka Data Referensi Modular

Sebagai puncak acara, tim Epistem dan peserta rembuk peta yang datang dari berbagai praktisi pemetaan tanah air akan melakukan interpretasi bersama. Proses interpretasi ini akan dilakukan secara interaktif untuk menggelorakan semangat membangkitkan data kelestarian bentang lahan. Sesi interpretasi bersama ini akan menghasilkan modal dasar dalam mewujudkan gotong royong peta adaptif untuk semua.

6. Membangun Peta Jalan Rembuk Peta Nasional

Sesi ini akan memadukan *live survey*, diskusi kelompok dan musyawarah bersama. Tim Epistem akan mengundang seluruh peserta lokakarya untuk turut merumuskan proses rembuk peta yang akan dilaksanakan selama dua tahun ke depan. Pada sesi ini, tim Epistem dan peserta rembuk peta akan mengulas berbagai topik mulai dari mekanisme kegiatan rembuk peta sampai tata kelola penyelenggaraan rembuk peta dan kepemilikan bersama dari data referensi modular yang akan dihasilkan. Hasil dari mata acara ini akan menjadi rujukan pada kegiatan rembuk peta di masa yang akan datang.

Agenda

Selasa, 20 Oktober 2026

Waktu	Agenda
08:30 – 09:00	Registrasi
09:00 – 09:30	Pembukaan dan sambutan • Ping Yowargana (<i>Senior Research Scholar, IIASA</i>) • Asep Hidayat, M.Agr., Ph.D. (<i>Kepala Pusat Riset Ekologi, BRIN</i>)
09:30 – 10:15	Napak Tilas Perjalanan Kopi Darat Epistem • Harry Aksomo (<i>Spatial Planning Specialist, Landscape Alliance</i>) • Nurhayatun Nafsiyah (<i>Knowledge Management, Landscape Alliance</i>)
10:15 – 12:00	Rembuk Peta: Solusi Gotong Royong Data Penggunaan dan Tutupan Lahan • Andree Ekadinata (<i>Direktur ICRAF Program Indonesia, Landscape Alliance</i>) • Dony Indarto (<i>Land Use Planning for Multiple Ecosystem Services Researcher, Landscape Alliance</i>) • Arga Pandiwijaya (<i>Research Scholar, IIASA</i>)
12:00 – 13:00	<i>Ishoma</i>
13:00 – 15:00	Menuju Pemetaan Penggunaan dan Tutupan Lahan Adaptif • Maria Adelia Widijanto (<i>Researcher, IIASA</i>) • Seruni Lestari (<i>Environment and Land-Based Development Planning Researcher, Landscape Alliance</i>)
15:00 – 16:00	Membangun Data Referensi Modular Terbuka • Agil A. Fahrezi (<i>Remote Sensing Assistant, Landscape Alliance</i>) • Adrian Dwiputra (<i>Research Scholar, IIASA</i>)
16:00 – 16:30	Penutupan

Rabu, 21 Oktober 2026

Waktu	Agenda
08:30 – 09:00	Registrasi
09:00 – 9:15	Pembukaan dan pengantar • Ping Yowargana (<i>Senior Research Scholar, IIASA</i>)
09:15 – 12:00	Sesi 1 Membangun Koleksi Perdana Pustaka Data Referensi Modular

	• <i>Arga Pandiwijaya (Research Scholar, IIASA)</i>
12:00 – 13:00	<i>Ishoma</i>
13:00 – 14:15	Sesi 2 Membangun Koleksi Perdana Pustaka Data Referensi Modular • <i>Dony Indarto (Land Use Planning for Multiple Ecosystem Services Researcher, Landscape Alliance)</i>
14:15 – 16:15	Membangun Peta Jalan Rembuk Peta Nasional • <i>Ping Yowargana (Senior Research Scholar, IIASA)</i>
16:15 – 16:30	Penutupan